

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan bukanlah masalah baru dalam perjalanan perekonomian suatu negara. Kemiskinan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi negara, meskipun pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi telah menjadi agenda setiap negara. Indonesia juga tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada bulan Maret 2018 jumlah penduduk miskin dengan pengeluaran perkapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan mencapai 25,95 juta orang atau 9,82 persen.¹

Secara sederhana kemiskinan seringkali diartikan sebagai orang yang tidak berada dalam kesejahteraan, yang dikaitkan dengan kepemilikan barang, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak memiliki pendapatan dan konsumsi yang memadai untuk menjadikan mereka sejahtera.² Kemiskinan adalah saat mereka berada dalam situasi yang sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan disekitarnya kurang memberikan peluang atau kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan.³

Tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

¹ Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2018 Turun Menjadi 9,82 persen", dalam www.bps.go.id, diakses tanggal 16 Juli 2018

² Jonathan Haughton dan Shahidur R. Khandker, *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 5.

³ Ade Cahyat, Christian Gonner dan Michaela Haug, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga* (Bogor: CIFOR, 2007), 2.

Dinegara berkembang, kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perbedaan geografis, jumlah penduduk yang semakin berkembang, tingkat pendapatan, perbedaan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang tidak memiliki keterampilan, sehingga sulit memperoleh pekerjaan.⁴

Berbagai upaya telah dilakukan suatu negara untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, baik itu dengan memberikan bantuan dana dan berbagai program, serta kebijakan yang dibuat pemerintah. Namun hal ini tidak mampu untuk menyerap semua tenaga kerja yang berasal dari penduduk miskin, sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia masih saja terbilang tinggi. Kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensional, maka memerlukan solusi yang multidimensional pula,⁵ yang mampu mengatasi permasalahan kemiskinan dari berbagai aspek, mulai dari sosial, budaya serta politik. Pengentasana masalah kemiskinan dapat diatasi mulai dari unit terkecil dalam masyarakat yakni rumah tangga.

Rumah tangga merupakan unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya, baik itu kebutuhan fisik melalui kegiatan ekonomi, psikologis serta agama.⁶Permasalahan yang dihadapi rumah tangga dalam kegiatan ekonominya yakni lemahnya akses permodalan, kurangnya akses informasi pasar dan teknologi, sumber daya manusia yang lemah, kurangnya penataan kelembagaan

⁴Baiq Tisniwati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10 No. 1, Juni 2012, 36.

⁵Nike Roso Wulandari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Kendari Tahun 2014", *Jurnal Progres ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No, 1, 2016, 112.

⁶Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia* (Bogor: PT IPB Press, 2012), 3.

dan jaringan, serta lemahnya sesifitas gender di kalangan masyarakat. Sehingga menjadikan unit rumah tangga tidak dapat menjalankan kegiatan ekonomi mereka sendiri dan membutuhkan interaksi dengan lingkungan disekitarnya agar kegiatan ekonomi rumah tangga mampu berkembang.

Permasalahan ekonomi rumah tangga harus segera diatasi agar unit rumah tangga mampu membawa dirinya keluar dari garis kemiskinan yang membelenggunya, karena Islam memandang kemiskinan adalah sebuah cobaan yang dapat merusak moral serta pemikiran manusia yang dapat mengancam keutuhan keluarga dan juga stabilitas ekonomi masyarakat.⁷ Mengentaskan kemiskinan adalah sebuah upaya untuk memberdayakan orang miskin untuk dapat hidup mandiri baik dalam ekonomi, etos kerja, budaya, politik dan juga sosial. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang multidimensional.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan manusia yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, baik dalam bidang politik dan juga ekonomi.⁸ Pemberdayaan dimaksudkan untuk membangun kemandirian bagi masyarakat untuk mengontrol dan merencanakan pemenuhan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi individu yang dapat menambah pengetahuan serta pengalaman, sehingga mampu untuk bertindak dan berusaha sendiri dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapinya, baik itu laki-laki ataupun

⁷Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqih Tamkin: Fiqih Pemberdayaan: Membangun Modal Sosial dalam Mewujudkan Khairu Ummah* (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 5.

⁸Ibid., 65.

perempuan. Seperti halnya pada pemberdayaan perempuan kepala keluarga (PEKKA) yang ada di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut karena di Kabupaten Bangkalan terdapat lebih dari 250 ribu kepala keluarga, dengan jumlah keluarga miskin mencapai 144 ribu kepala keluarga pada tahun 2012. Jumlah keluarga miskin terbanyak ke lima ada di Kecamatan Tanah Merah yakni 11.756 keluarga dari total keluarga 17.344, atau terdapat 67,83 % keluarga miskin di Kecamatan Tanah Merah.⁹

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga atau yang lebih dikenal dengan PEKKA merupakan sebuah organisasi yang memberdayakan perempuan-perempuan yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Mengingat bahwa jumlah keluarga di Indonesia yang dikepalai oleh perempuan mencapai 15,17 % keluarga dimana perempuan sebagai pencari nafkah.¹⁰ Salah satu kader PEKKA menyampaikan bahwa terdapat 49% keluarga di tingkat kesejahteraan terendah dikepalai oleh perempuan.¹¹ Sementara Ibu Sulikanti Agusni sebagai Deputy Bidang Pengarusutamaan Gender Bidang Ekonomi pada waktu itu menyatakan bahwa keberadaan perempuan kepala keluarga yang masih tersembunyi dan hidup dalam kemiskinan yang angkanya bahkan lebih tinggi dari data Badan Pusat Statistik.¹² Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pengertian kepala keluarga. Badan Pusat Statistik dalam memperoleh data rumah tangga yang

⁹Badan Pusat Statistik, "Jumlah Keluarga, Keluarga Miskin dan Prosentasenya 2012" dalam www.bps.go.id, diakses tanggal 23 Februari 2015.

¹⁰Badan Pusat Statistik, "Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga 2009-2017" dalam www.bps.go.id, diakses tanggal 27 Maret 2018.

¹¹Mohammad Erfan, "Menguak Keberadaan dan Kehidupan Perempuan Kepala Keluarga" dalam *CERMIN: Cerita dan Mimpi Kita*, diedit oleh Kodar Tri Wusaningsih (Jakarta: Tim Redaksi PEKKA, 2015), 4.

¹²Ibid., 5.

dikepalai oleh perempuan terpaku pada Kartu Keluarga (KK) yang ada, namun pada kenyataannya masih banyak perempuan yang terpaksa menjadi kepala keluarga karena kondisi suami yang tidak memungkinkan untuk bekerja.

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah suatu inisiatif untuk mengorganisir perempuan yang mempunyai peran, kedudukan dan tanggungjawab untuk mencari nafkah, mengelola dan mengambil keputusan dalam keluarganya dalam memperjuangkan kehidupan yang sejahtera, adil dan bermartabat. PEKKA percaya bahwa penyebab kemiskinan dan keterbelakangan perempuan kepala keluarga tidaklah tunggal, namun multidimensi dalam bentuk kekuasaan yang mengontrol perilaku dan pola pikir. Oleh karena itu, PEKKA berkerja dengan teori perubahan terkait tiga dimensi kekuasaan yang mengontrol kehidupan perempuan kepala keluarga.

PEKKA berkerja untuk memperjuangkan akses perempuan khususnya perempuan kepala keluarga dalam bidang usaha, meliputi keterampilan, modal, informasi dan pemasaran yang sangat berperan untuk memperluas kegiatan ekonomi rumah tangga. PEKKA juga melakukan kerjasama dengan Australia ID dalam akses permodalan, sehingga diharapkan dapat memperjuangkan kehidupan ekonomi masyarakat lemah.

PEKKA berusaha menjadikan perempuan Indonesia untuk lebih mandiri dengan meningkatkan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perubahan produktivitas ekonomi

perempuan.¹³ Serta bagaimana PEKKA dapat berperan langsung dalam peningkatan ekonomi suatu rumah tangga, yakni melalui berbagai pendekatan, seperti peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, serta keterampilan sehingga mampu membawa keluarganya kepada kehidupan yang lebih sejahtera. Maka dari itu penelitian ini berjudul **“Analisis Peran Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus pada Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Desa Rongdurin Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam penguatan ekonomi keluarga pada anggota PEKKA di Desa Rongdurin Kecamatan Tanah Merah ?
2. Bagaimana Peran Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam penguatan ekonomi keluarga di Desa Rongdurin Kecamatan Tanah Merah ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

¹³Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Kebijakan dan Strategis Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2012), 11.

1. Mengetahui peran Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam penguatan ekonomi keluarga pada anggota PEKKA di Desa Rongdurin Kecamatan Tanah Merah
2. Mengetahui peran Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam penguatan ekonomi keluarga di Desa Rongdurin Kecamatan Tanah Merah ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai peran dari Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam penguatan ekonomi keluarga.

2. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga serta perannya terhadap anggota. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan untuk dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi PEKKA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga untuk dapat menciptakan peningkatan program dalam memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di desa Rongdurin Tanah Merah.

D. Kajian Pustaka

Dalam mencapai hasil penelitian yang maksimal, peneliti akan memaparkan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan agar terhindar dari kesamaan judul dan pembahasan dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Skripsi, Nika Rizqi Fitriana tahun 2016 Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini membahas mengenai “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan”. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan fungsi laten perempuan dalam memperoleh akses kegiatan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang Industri Kecil di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, yang berhasil memproduksi batik bukan hanya lembaran, namun juga membuat inovasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada program serta lembaga yang akan diteliti. Jika peneliti sebelumnya fokus pada pemberdayaan melalui Kegiatan Usaha Bersama, sedangkan penelitian ini meneliti program yang telah dibuat oleh Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam hal ekonomi.

2. Skripsi, Marisatya Supriyanti tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini membahas mengenai “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi

Islam”. Hasil penelitian ini bahwa pemberdayaan perempuan melalui *home industry* batik tulis telah ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga, dimana kontribusi perempuan dalam membantu pendapatan suami cukup signifikan dan dalam perspektif ekonomi islam pemberdayaan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan Islam, yakni tidak melupakan tugasnya di sektor domestik dan sistem upah yang sesuai dengan tenaga yang telah dikeluarkan.

Judul dari penelitian terdahulu dan penelitian ini hampir sama yaitu membahas pemberdayaan perempuan, namun perbedaannya terletak pada tahap dan program yang dilakukan oleh Pekka sebagai pemberdayaan perempuan yakni perempuan kepala keluarga, serta perannya dalam penguatan ekonomi keluarga yang pembahasannya lebih luas, tidak hanya dari segi pendapatan namun juga indikator lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian ini yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini yang dijadikan landasan dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Bab ini membahas seputar pemberdayaan, baik itu tujuan dan juga konsep

pemberdayaan, pemberdayaan dalam islam dan indikatornya, keluarga dan peran ganda perempuan, serta penguatan ekonomi dan status ekonomi keluarga.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang peran dari pemberdayaan perempuan kepala keluarga dalam penguatan ekonomi keluarga pada study kasus di desa Rongdurin Tanah Merah.

Bab V Penutup

Bab ini berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya yang mengambil objek yang serupa dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Berisi rujukan berupa buku-buku penunjang, skripsi dan jurnal atau penelitian yang pernah dilakukan, serta website resmi yang menunjang informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.